



ANALISIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: TANTANGAN, STRATEGI, DAN PROSPEK DI ERA KONTEMPORER

Sinta Rahayu¹, Aryadi², Heru Setiawan³

¹²³ Universitas Islam An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Corresponding Author: Sinta Rahayu,

E-mail: sintarahayu437@gmail.com

Received: July 03, 2026	Revised: July 15, 2026	Accepted: August 12, 2026	Online: Sept 10, 2026
-------------------------	------------------------	---------------------------	-----------------------

ABSTRACT

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah dan peradaban bangsa. Namun demikian, dalam perjalanannya pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan kompleks yang meliputi krisis nilai, ketidakjelasan tujuan pendidikan, ketidakserasian kurikulum, dan kesenjangan kualitas sumber daya manusia yang perlu segera diatasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan dinamika pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dari perspektif historis, konseptual, dan kontemporer, serta merumuskan strategi pengembangan yang relevan dan aplikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal akademik, dan dokumen kebijakan dianalisis secara sistematis melalui teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan Islam memerlukan pendekatan holistik yang mencakup: inovasi kurikulum berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, peningkatan kualitas dan kompetensi guru secara berkelanjutan, integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran, serta penguatan kelembagaan dan tata kelola pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan karakter Islami kepada peserta didik agar mampu menjawab tantangan zaman. Dengan strategi pengembangan yang tepat dan komprehensif, pendidikan Islam di Indonesia diharapkan dapat bertransformasi menjadi lebih efektif, responsif, dan berkontribusi nyata dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul menuju Indonesia Emas 2045

Keywords: Pendidikan Islam, Pengembangan Kurikulum, Lembaga Pendidikan Islam, Inovasi Pendidikan, Indonesia

Journal Homepage <https://ejournal.unisbajambi.ac.id/index.php/attasyrih/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Rahayu, S., Aryadi, & Setiawan, H. (2026). ANALISIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: TANTANGAN, STRATEGI, DAN PROSPEK DI ERA KONTEMPORER. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 12(2), 25–37. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v12i2.546>

Published by:

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Batang Hari

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam kehidupan suatu bangsa. Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga proses pembentukan kepribadian, penanaman nilai-nilai

moral, dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang mencakup dimensi *tarbiyah* dan *ta'dib* (Jaya, 2020). Ketiga konsep tersebut saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam memahami hakikat pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat ini menegaskan betapa tingginya kedudukan ilmu dalam Islam dan betapa pentingnya pendidikan sebagai media pencapaian derajat kemuliaan tersebut. Lebih lanjut, Nabi Muhammad SAW bersabda dalam haditsnya:

”طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ”

"Menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)

Hadits ini menjadi landasan teologis yang kuat bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap individu Muslim, sekaligus menjadi motivasi fundamental dalam pengembangan pendidikan Islam secara berkelanjutan. Lebih dari sekadar kewajiban ritual, menuntut ilmu dalam Islam dipandang sebagai jalan menuju ketaqwaan dan kemaslahatan umat, sebagaimana yang dipahami oleh para ulama klasik maupun kontemporer (Arifin, 2003).

Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki sejarah yang sangat panjang dan menjadi bagian integral dari perkembangan peradaban bangsa. Pendidikan Islam di Indonesia pertama kali muncul dan berkembang di bawah kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera, sebelum kemudian merambah ke seluruh Nusantara melalui jalur perdagangan, dakwah para ulama, dan jaringan pesantren yang tersebar luas (Nasution, 2017). Lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, surau, langgar, dan dayah menjadi pusat ilmu pengetahuan Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan identitas keislaman masyarakat lokal. Proses perkembangan ini tidak terjadi secara linier, melainkan melewati berbagai dinamika sosial, politik, dan budaya yang beragam (Daud, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan Islam di Indonesia terus mengalami transformasi yang signifikan. Lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Universitas Islam Negeri (UIN) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berkembang sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman yang integratif (Sumarna, 2023). Tidak hanya di tingkat perguruan tinggi, madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah juga telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang diakui secara formal oleh pemerintah Indonesia. Pengakuan formal ini menjadi tonggak penting dalam penyeteraan kedudukan pendidikan Islam dengan pendidikan umum dalam kerangka kebijakan nasional (Sari, 2019). Kemajuan kelembagaan ini juga ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga pendidikan Islam dari berbagai jenjang, dari pendidikan anak usia dini berbasis Islam hingga perguruan tinggi agama Islam, yang kini tersebar di seluruh pelosok Indonesia.

Namun demikian, di balik kemajuan tersebut, pendidikan Islam di Indonesia juga menghadapi berbagai problematika mendasar yang perlu diselesaikan secara sistemik. Fatimah dan Shohib (2023) mengidentifikasi bahwa problematika utama pendidikan Islam kontemporer mencakup krisis nilai, ketidakjelasan tujuan pendidikan, dan ketidakserasian kurikulum yang masih sering menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas, problematika ini diperparah oleh derasnya arus globalisasi yang membawa serta berbagai pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Di Indonesia, problematika terbesar yang dihadapi pada aspek pendidikan adalah perkembangan teknologi yang pesat, terkikisnya identitas dan nilai Islam akibat pengaruh budaya Barat yang datang bersama arus globalisasi, serta kurikulum dan manajemen pendidikan yang dianggap kurang relevan dengan kebutuhan kontemporer (Sabtina, 2023).

Di sisi lain, era revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru yang sangat besar bagi pengembangan pendidikan Islam. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari (Candra, Hasan, & Sugiran, 2023). Namun demikian, kesiapan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital ini masih sangat beragam, terutama dalam hal ketersediaan infrastruktur, kompetensi guru, dan kemampuan adaptasi kurikulum. Kondisi ini menciptakan kesenjangan (*digital divide*) yang cukup signifikan antara lembaga pendidikan Islam di perkotaan dan di pedesaan, yang pada akhirnya berimplikasi pada ketidakmerataan kualitas pendidikan Islam di seluruh Indonesia.

Lebih jauh, aspek karakter dan moral peserta didik juga menjadi perhatian serius dalam pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan Islam kontemporer mencakup pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak didik untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Fatimah & Shohib, 2023). Namun dalam praktiknya, orientasi pembelajaran sering kali masih terjebak pada dimensi kognitif semata, sementara dimensi afektif dan psikomotorik yang menjadi fondasi pembentukan karakter Islami belum mendapat perhatian yang proporsional. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis moral di kalangan generasi muda Muslim Indonesia yang kerap dipermasalahkan dalam berbagai forum akademik dan sosial keagamaan.

Berbagai penelitian akademik sebelumnya telah mengkaji aspek-aspek tertentu dari pengembangan pendidikan Islam, namun kajian yang menyatukan perspektif historis, kebijakan, kurikulum, kompetensi pendidik, dan integrasi teknologi dalam satu kerangka analisis yang holistik masih sangat terbatas. Penelitian Muslimin dan Ruswandi (2022) membahas tantangan dan peluang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, sementara kajian Nirwana dan Khoiri (2023) berfokus pada kebijakan kurikulum pendidikan Islam lintas jenjang. Masing-masing penelitian tersebut memberikan kontribusi yang berharga, namun belum mampu menghadirkan gambaran komprehensif yang mengintegrasikan seluruh dimensi pengembangan pendidikan Islam secara bersamaan. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) artikel ini terletak pada upaya penyatuan

seluruh dimensi tersebut dalam satu kerangka analisis integratif yang berorientasi pada solusi dan masa depan pendidikan Islam Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kondisi dan dinamika pengembangan pendidikan Islam di Indonesia; (2) mengidentifikasi tantangan dan problematika yang dihadapi pendidikan Islam kontemporer; serta (3) merumuskan strategi pengembangan pendidikan Islam yang relevan, komprehensif, dan berorientasi pada terwujudnya Indonesia Emas 2045.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian bersifat konseptual dan analitis, di mana sumber-sumber tertulis menjadi data utama yang dianalisis untuk membangun pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang topik yang dikaji (Arcanita et al., 2023). Metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai perspektif dari literatur yang beragam dan mensintesiskannya menjadi sebuah kerangka analisis yang koheren dan sistematis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang mencakup: (1) buku-buku ilmiah yang relevan dengan tema pendidikan Islam; (2) jurnal-jurnal akademik bereputasi baik, baik nasional maupun internasional, yang telah melalui proses *peer review*; (3) dokumen kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan Islam, seperti peraturan perundang-undangan dan rencana strategis kementerian; serta (4) laporan-laporan penelitian dari lembaga pendidikan terpercaya. Pemilihan sumber literatur mengutamakan publikasi terbaru dalam rentang tahun 2019–2023 untuk memastikan relevansi dan aktualitas data, meskipun sumber-sumber klasik yang fundamental juga tetap dipertimbangkan untuk membangun landasan historis dan teoretis yang kuat.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu: (1) pengumpulan sumber pustaka yang relevan melalui penelusuran basis data akademik; (2) klasifikasi dan kategorisasi data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari literatur; (3) analisis isi (*content analysis*) secara mendalam terhadap setiap sumber; dan (4) sintesis temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan bermakna. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber pustaka yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang dianalisis. Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa sebagai studi kepustakaan, temuan yang dihasilkan bersifat konseptual dan teoritis, sehingga memerlukan verifikasi lebih lanjut melalui penelitian lapangan (*field research*) untuk mengkonfirmasi relevansinya dalam konteks praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika dan Tantangan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan Islam di Indonesia, meskipun telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, masih dihadapkan pada berbagai problematika mendasar yang bersifat struktural maupun kultural. Pemahaman yang mendalam terhadap problematika ini

menjadi prasyarat mutlak sebelum dapat merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan efektif.

Salah satu problematika paling mendasar dalam pendidikan Islam adalah ketidakserasian kurikulum dengan kebutuhan kontemporer. Pengembangan kurikulum harus dikontekstualisasikan dengan relevan sesuai perkembangan IPTEK dan era kontemporer (Maimun & Fitri, 2010, dalam Nirwana & Khoiri, 2023). Dalam kenyataannya, masih terdapat dikotomi yang tajam antara ilmu agama dan ilmu umum di banyak lembaga pendidikan Islam, yang mengakibatkan alumninya tidak siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan modern secara komprehensif. Kurikulum pendidikan Islam idealnya tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara normatif, tetapi juga harus mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah kontemporer yang berkaitan dengan Islam, kurikulum, serta transformasi sosial (Madekhan, 2023, dalam Fatih, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial saat ini dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mentransformasikan masyarakat menuju arah yang lebih baik (Fatih, 2024).

Selain persoalan kurikulum, kualitas dan kompetensi pendidik juga menjadi tantangan yang tidak kalah serius. Kendala dalam pengembangan pendidikan Islam mencakup aspek-aspek seperti terbatasnya kerangka pedagogis, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya infrastruktur pendukung yang sering menghambat perkembangan praktik pendidikan yang inklusif dan berkualitas (Mala et al., 2024). Guru atau pendidik dalam pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa, yang berarti mereka harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengajar dengan efektif di berbagai konteks dan situasi pembelajaran (Fauzan, Hasbiyallah, & Fikri, 2022). Ironisnya, dalam praktik di lapangan, program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru pendidikan Islam masih jauh dari memadai, baik dari segi frekuensi, kualitas, maupun relevansinya dengan tantangan yang dihadapi di era digital ini.

Tantangan lain yang juga cukup signifikan adalah lemahnya manajemen dan tata kelola kelembagaan pendidikan Islam. Rahman dan Akbar (2021) menegaskan bahwa berbagai problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam sesungguhnya berakar pada persoalan manajemen yang kurang profesional dan tata kelola yang belum terstandarisasi dengan baik. Dalam praktiknya, manajemen di sebuah lembaga pendidikan harus jelas antara tugas pokok dan fungsi yang dibuat serta dilaksanakan secara konsisten (Muthmainnah et al., 2025). Kelemahan dalam aspek manajemen ini tidak hanya berdampak pada kualitas proses pembelajaran, tetapi juga pada akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan.

Dari perspektif sosial dan budaya, arus globalisasi dan penetrasi budaya asing yang tidak terbandung juga menjadi tantangan eksternal yang nyata bagi pendidikan Islam. Globalisasi menjadi salah satu faktor yang memperparah kondisi pendidikan Islam kontemporer, terutama dalam hal terkikisnya identitas dan nilai-nilai keislaman di kalangan generasi muda (Fatimah & Shohib, 2023). Situasi ini diperparah dengan semakin mudahnya akses generasi muda terhadap konten-konten digital yang tidak selalu

mengandung nilai-nilai positif, sehingga memberi tekanan tambahan bagi lembaga pendidikan Islam untuk dapat bertahan sekaligus relevan di tengah gempuran arus informasi yang tak terbatas. Allah SWT telah memberikan peringatan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya." (QS. Al-Isra': 36)

Ayat ini mengisyaratkan betapa pentingnya pendidikan Islam dalam membekali generasi muda dengan kemampuan berpikir kritis dan literasi informasi yang kuat agar mampu memilah dan memilih konten yang bermanfaat di era digital ini.

Satu lagi tantangan yang tidak boleh diabaikan adalah persoalan kesetaraan akses dan kualitas pendidikan Islam antarwilayah. Kesenjangan kualitas antara lembaga pendidikan Islam di perkotaan dan pedesaan masih terasa sangat nyata, terutama dalam hal ketersediaan infrastruktur, akses terhadap teknologi, ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas, serta dukungan finansial yang memadai. Hambatan-hambatan sistemik ini menghalangi pengembangan praktik pendidikan yang inklusif dan berkeadilan di seluruh wilayah Indonesia (Mala et al., 2024), dan pada akhirnya memperlebar kesenjangan kualitas sumber daya manusia Muslim di berbagai daerah.

Strategi Pengembangan Pendidikan Islam yang Holistik dan Integratif

Memahami berbagai tantangan yang telah diuraikan di atas, maka pengembangan pendidikan Islam memerlukan strategi yang holistik, integratif, dan berorientasi pada solusi jangka panjang. Strategi ini harus mampu menjawab tantangan kontemporer tanpa meninggalkan akar filosofis dan teologis pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Solusi problematika dan tantangan pendidikan kontemporer mencakup gagasan pemberdayaan masyarakat, penekanan bahwa pendidikan harus independen, penanaman nilai-nilai toleransi dan konsensus, prinsip bahwa pendidikan selalu bergerak maju dan tidak menolak perubahan, serta prinsip yang harus mengenali keberagaman masyarakat (Fatimah & Shohib, 2023).

Strategi pertama dan paling fundamental adalah reformasi kurikulum yang berorientasi pada integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dengan ilmu pengetahuan kontemporer. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, kini berupaya memperbaiki kurikulum mereka untuk mencakup aspek-aspek keilmuan, ilmu pengetahuan, dan teknologi tanpa meninggalkan ajaran agama sebagai fondasinya (Islam di Indonesia, 2023). Konsep "Islamisasi ilmu pengetahuan" yang digagas oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas menjadi salah satu kerangka konseptual yang paling sering diacu dalam upaya pengintegrasian ini, yakni mengembangkan ilmu pengetahuan agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam bidang sains, pendekatan ini mendorong penelitian yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan implikasi etis dan moral dari penemuan ilmiah tersebut (Arifin, 2003). Keberhasilan

integrasi kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan institusi, dan desain kurikulum yang fleksibel serta adaptif (Abdullah & Rahman, 2022). Oleh karena itu, reformasi kurikulum tidak cukup hanya dilakukan di atas kertas, tetapi harus diimplementasikan secara konsisten dan terukur di setiap jenjang pendidikan Islam. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial saat ini dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mentransformasikan masyarakat menuju arah yang lebih baik (Fatih, 2024).

Strategi kedua adalah peningkatan kualitas dan profesionalisme pendidik secara berkelanjutan. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan Islam, dan kualitas guru sangat menentukan efektivitas seluruh proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rekomendasi utama dalam pengembangan pendidikan Islam meliputi peningkatan program pelatihan guru, perbaikan infrastruktur teknologi, dan adopsi pendekatan pedagogis yang seimbang untuk mengoptimalkan hasil pendidikan (Fadli, 2025). Pendidik yang ideal dalam pendidikan Islam bukan hanya seorang yang menguasai materi ajar secara akademis, tetapi juga seorang yang mampu menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didiknya, sebagaimana diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu." (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif dalam Islam, sehingga pengembangan kompetensi pedagogis guru harus seiring sejalan dengan pengembangan karakter dan integritas pribadinya. Dalam konteks praktis, program pelatihan guru pendidikan Islam harus dirancang secara komprehensif, mencakup pelatihan pedagogis, penguasaan teknologi digital, pendalaman materi keislaman, serta pengembangan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Pelatihan teknologi bagi guru di lembaga pendidikan Islam menjadi investasi strategis yang tidak bisa ditunda-tunda lagi mengingat cepatnya perkembangan teknologi pendidikan (Suryani, 2022, dalam Yuliati et al., 2024).

Strategi ketiga adalah integrasi teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Islam secara terarah dan terencana. Di era Society 5.0, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam bukan lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah keniscayaan yang harus direspons dengan bijak dan strategis. Melalui sarana teknologi, pendidikan Islam harus mampu membentuk karakter setiap manusia agar selalu taat kepada Allah dan bisa menghadapi segala bentuk fenomena perkembangan teknologi (Munir et al., 2021, dalam Edu Pubmedia, 2024). Penggunaan media digital, platform pembelajaran online, aplikasi Al-Qur'an digital, dan berbagai sumber daya pendidikan berbasis teknologi lainnya dapat memperluas jangkauan pendidikan Islam secara signifikan, bahkan menjangkau peserta didik di daerah-daerah terpencil yang sebelumnya memiliki akses sangat terbatas terhadap

pendidikan Islam berkualitas. Namun demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan bijak dan terencana. Pembelajaran berbasis teknologi bukan hanya sekadar memanfaatkan alat dan kecanggihan semata, tetapi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas siswa dalam mengakses informasi secara kritis dan kreatif (Edu Pubmedia, 2024). Strategi pengelolaan pendidikan Islam di era digital mencakup transformasi tata kelola yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas secara bersamaan (Yuliati et al., 2024).

Strategi keempat adalah penguatan moderasi beragama dan pendidikan karakter Islami dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari. Kekhawatiran tentang intoleransi beragama dan ideologi radikal di lembaga pendidikan telah mendorong pemerintah untuk mempromosikan moderasi beragama (*religious moderation*) sebagai kerangka kebijakan nasional yang menekankan komitmen kebangsaan, toleransi, penolakan terhadap kekerasan, dan akomodasi budaya lokal (Prasetyo, Fauziah, & Syafii, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, moderasi beragama bukan berarti mengurangi atau mendistorsi ajaran Islam, melainkan menyajikan Islam dalam wajahnya yang *rahmatan lil 'alamin*, yakni sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Pendekatan rahmatan lil 'alamin dalam pendidikan Islam di lembaga-lembaga seperti Muhammadiyah terbukti efektif dalam membentuk peserta didik yang moderat, toleran, dan berwawasan luas (Khosiin, Tobroni, & Khozin, 2023). Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, kerja sama, dan etika yang diajarkan dalam pendidikan Islam akan membantu siswa menghadapi berbagai situasi di masa depan dengan penuh kebijaksanaan dan tanggung jawab (Sabtina, 2023).

Strategi kelima yang tidak kalah penting adalah penguatan kelembagaan dan tata kelola pendidikan Islam. Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam di lingkungan universitas terbukti mampu menjawab tantangan dan membuka prospek masa depan yang lebih menjanjikan bagi lembaga pendidikan Islam (Shofiyyah, Komarudin, & Hasan, 2023). Model konseptual integratif menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan bergantung pada tiga pilar strategis yang saling menopang: kepemimpinan kelembagaan yang kuat dan visioner, pengembangan kapasitas guru yang berkelanjutan dan terstruktur, serta keselarasan yang koheren antara desain kebijakan dengan kapasitas implementasi di lapangan (Muthmainnah et al., 2025). Tanpa ketiga pilar ini berjalan secara sinergis, upaya pengembangan pendidikan Islam — sebaik apapun dirancang — akan sulit untuk memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan.

Prospek dan Arah Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Indonesia Emas 2045

Mempertimbangkan berbagai strategi yang telah dirumuskan, prospek pengembangan pendidikan Islam di Indonesia sesungguhnya sangat menjanjikan, terutama jika semua pemangku kepentingan dapat bersinergi dan berkolaborasi dengan sungguh-sungguh. Kebijakan pendidikan Islam terbukti memiliki efektivitas tinggi sebagai penggerak utama dalam mewujudkan SDM unggul menuju Indonesia Emas 2045, berdasarkan analisis yang menggunakan kriteria efektivitas, efisiensi, kecukupan, keadilan, responsivitas, dan ketepatan (Muthmainnah et al., 2025). Hal ini menempatkan

pendidikan Islam tidak sekadar sebagai urusan keagamaan semata, melainkan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional yang harus mendapat perhatian serius dari seluruh elemen bangsa.

Dalam perspektif jangka panjang, pengembangan pendidikan Islam harus mampu menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya alim dalam ilmu agama, tetapi juga cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berkarakter kuat, berwawasan global, dan mampu berkompetisi di tingkat internasional tanpa kehilangan identitas keislamannya. Pendidikan Islam kontemporer tidak lagi terbatas pada pengajaran aspek-aspek keagamaan tradisional, tetapi juga mencakup pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks dan dinamis (Islam di Indonesia, 2023). Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah dalam kapasitasnya sebagai pembuat kebijakan, lembaga pendidikan Islam sebagai pelaksana, keluarga sebagai pendidik pertama dan utama, dan masyarakat luas sebagai lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai Islami.

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) juga membuka peluang baru yang belum pernah ada sebelumnya dalam sejarah pendidikan Islam. Kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam multikultural menawarkan peluang, tantangan, dan pertimbangan etis yang perlu dikaji secara mendalam dan komprehensif (Begum, 2024). Dengan memanfaatkan teknologi AI secara bijak dan bertanggung jawab, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif, dan efektif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Namun, pemanfaatan teknologi ini tetap harus dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang kuat, agar teknologi menjadi alat yang mempermulia manusia, bukan sebaliknya.

Akhirnya, pengembangan pendidikan Islam yang berkelanjutan juga memerlukan dukungan riset dan inovasi yang serius. Pengembangan bahan ajar dalam ruang lingkup penelitian pendidikan Islam di Indonesia memerlukan tinjauan literatur yang sistematis dan komprehensif (Dluha, Masithoh, & Rizqiyah, 2024). Investasi dalam penelitian pendidikan Islam, baik yang bersifat dasar maupun terapan akan menghasilkan basis pengetahuan yang kuat untuk terus memperbaharui dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara berbasis bukti (*evidence-based education*). Hanya dengan komitmen terhadap penelitian, inovasi, dan pengembangan berkelanjutan inilah pendidikan Islam di Indonesia dapat bertransformasi menjadi sistem pendidikan yang benar-benar unggul, berdaya saing global, dan tetap kokoh dalam nilai-nilai Islam yang murni.

Tabel 1. Matriks Tantangan dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam

No.	Aspek	Tantangan Utama	Strategi Pengembangan	Indikator Keberhasilan
1	Kurikulum	Dikotomi ilmu agama-umum, kurang relevan	Integrasi kurikulum berbasis Al-Qur'an dan Hadits	Kurikulum terintegrasi dan adaptif

No.	Aspek	Tantangan Utama	Strategi Pengembangan	Indikator Keberhasilan
2	Pendidik	Kompetensi tidak merata, kurang pelatihan	Pelatihan berkelanjutan, sertifikasi kompetensi	Peningkatan kualifikasi guru
3	Teknologi	Kesenjangan digital, infrastruktur terbatas	Integrasi TIK dan AI dalam pembelajaran	Akses teknologi yang merata
4	Kelembagaan	Manajemen lemah, tata kelola belum standar	Penguatan tata kelola dan akreditasi lembaga	Akreditasi unggul secara nasional
5	Karakter	Krisis moral, pengaruh budaya asing	Penguatan pendidikan karakter dan moderasi	Generasi Muslim moderat dan berakhlak

Sumber: Diolah dari berbagai sumber pustaka, 2026

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan secara komprehensif, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan secara historis dan kelembagaan, namun masih menghadapi berbagai tantangan struktural yang bersifat multi-dimensi, meliputi ketidakserasian kurikulum, rendahnya kompetensi sebagian pendidik, lemahnya manajemen kelembagaan, dampak negatif globalisasi, serta kesenjangan akses dan kualitas antarwilayah. Kedua, pengembangan pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual-normatif yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits dengan dimensi pragmatis-kontemporer yang mencakup inovasi teknologi, moderasi beragama, dan reformasi kelembagaan secara sinergis. Ketiga, tiga pilar utama yang menjadi kunci keberhasilan transformasi pendidikan Islam adalah kepemimpinan kelembagaan yang kuat dan visioner, peningkatan kapasitas pendidik secara berkelanjutan dan terstruktur, serta keselarasan yang koheren antara desain kebijakan dengan kapasitas implementasi di tingkat lapangan.

Artikel ini berkontribusi pada pengayaan wacana akademik tentang pengembangan pendidikan Islam dengan menawarkan kerangka analisis yang komprehensif, integratif, dan berorientasi pada solusi praktis. Implikasi strategis dari kajian ini adalah perlunya sinergi yang lebih kuat dan terprogram antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan Islam yang unggul, responsif, dan mampu mencetak generasi Muslim yang berilmu, berakarakter, dan berakhlak mulia (*insan kamil*) demi terwujudnya Indonesia Emas 2045. Penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk melakukan kajian empiris berbasis lapangan (*field research*) di berbagai jenis dan jenjang lembaga pendidikan Islam guna memverifikasi dan memperdalam temuan konseptual yang dihasilkan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Rahman, F. (2022). Integrasi keilmuan dalam kurikulum pendidikan Islam: Tinjauan paradigma epistemologi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 45–62. <https://doi.org/10.21580/jpii.2022.7.1.10245>
- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan pendidikan Islam di lembaga pendidikan madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Akrim, A. (2022). A new direction of Islamic education in Indonesia: Opportunities and challenges in the Industrial Revolution Era 4.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 35–48. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1799>
- Anwar, S., & Hidayat, T. (2023). Transdisiplinaritas sebagai paradigma baru pengembangan kurikulum perguruan tinggi Islam. *Edukasia Islamika*, 8(2), 112–130. <https://doi.org/10.28918/jei.v8i2.5871>
- Arcanita, R., Putrajaya, G., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat penelitian dengan model pendekatan telaah kepustakaan. *TIK Ilmieu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>
- Arifin, M. (2003). *Ilmu pendidikan Islam: Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Begum, S. (2024). Artificial intelligence in multicultural Islamic education: Opportunities, challenges, and ethical considerations. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v2i01.114>
- Candra, W. A., Hasan, M., & Sugiran. (2023). Tantangan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi era Society 5.0 digital. *UNISAN Jurnal*, 1(5), 301–310. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1555>
- Daud, Y. M. (2021). Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, 10(2), 1–20. <https://doi.org/10.22373/ji.v10i02.12616>
- Dluha, A. Y. S., Masithoh, A. D., & Rizqiyah, A. (2024). Teaching materials development in the scope of Islamic education research in Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 127–144. <https://doi.org/10.36667/jppi.v12i1.1797>
- Fadli, M. (2025). Analysis of active learning strategies in learning the Qur'an and Hadith. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 6(2), 844–853. <https://doi.org/10.56806/jh.v6i2.251>
- Fatimah, L. N., & Shohib, M. W. (2023). Problematika dan tantangan pendidikan Islam dalam kajian kontemporer. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 362–366. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18940>
- Fauzan, F. A., Hasbiyallah, H., & Fikri, M. (2022). The creativity of Islamic religious education teachers for effective learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 2(2), 120–132. <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i2.18196>
- Jaya, F. (2020). Konsep dasar dan tujuan pendidikan dalam Islam: Ta'lim, tarbiyah dan ta'dib. *Jurnal Tazkiya*, 9(1), 63–79. <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v9i1.750>
- Khosiin, K., Tobroni, T., & Khozin, K. (2023). The Rahmatan Lil-'Alamin Paradigm as an approach to Islamic education in Muhammadiyah institutions. *Progresiva: Jurnal*
-

-
- Pemikiran dan Pendidikan Islam, 12(1), 133–146. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i01.29382>
- Mala, A., Zulkarnain, Z., Bakar, M. Y. A., & Marpuah, S. (2024). Fostering tolerance through inclusive Islamic education: The role of pesantren in navigating global challenges. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 12(2), 153–178. <https://doi.org/10.15642/jpai.2024.12.2.153-178>
- Muslimin, E., & Ruswandi, U. (2022). Tantangan, problematika dan peluang pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 57–71. <https://doi.org/10.53490/tarbiatuna.v2i1.621>
- Muthmainnah, et al. (2025). Islamic education development prospects: Study of the future and its challenges. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(3), 1604–1619. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15.i3.202532>
- Nasution, A. G. J. (2017). *Pendidikan Islam dalam catatan sejarah*. Magnum Yogyakarta.
- Nirwana, R., & Khoiri, Q. (2023). Kebijakan kurikulum pendidikan Islam pada satuan pendidikan dasar, menengah dan tinggi. *Journal on Education*, 5(2), 5266–5278. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1072>
- Prasetyo, G., Fauziah, Y. R., & Syafii, A. (2025). From policy to pedagogy: Religious moderation as a counter-radicalization strategy in Islamic education: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 233–251. <https://doi.org/10.14421/jpi.2025.142.233-251>
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam sebagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>
- Sabtina, D. (2023). Problematika pendidikan Islam di era globalisasi dan alternatif solusinya. *Dirosat: Journal of Education, Social Science & Humanities*, 1(2), 58–68. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i2.10>
- Sari, D. M. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 144–169. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Hasan, M. S. R. (2023). Innovations in Islamic education management within the university context: Addressing challenges and exploring future prospects. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 193–209. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i2.3625>
- Sumarna, C. (2023). New paradigm of Indonesian Islamic education: Analysis of changes in the relations of Islamic education institutions with post-reform political power. *Influence: International Journal of Science Review*, 5(2), 108–119. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i2.140>
- Yuliati, A. S., Ernawati, S., Saputra, H., & Kurniawan, M. A. (2024). Islamic education management strategy in the digital era: Governance transformation to increase effectiveness and accessibility. *International Journal of Islamic Educational Research*, 1(4), 27–44. <https://doi.org/10.61132/ijier.v1i4.67>
- Zaim, M. (2019). Tujuan pendidikan perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Isu dan strategi pengembangan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1–20. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766>
-

Copyright Holder :

© Name Author. et. all (2026).

First Publication Right :

© At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

This article is under:

